

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa akan berhasil apabila bangsa itu berhasil membentuk sumber daya manusianya menjadi sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme kerja yang tinggi. Untuk membentuk sumber daya manusia yang demikian, diperlukan usaha-usaha pendidikan yang berkualitas dan dapat menunjang ke arah tersebut. Pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini disadari oleh pemerintah kita, sehingga pendidikan ini mendapat perhatian yang sangat serius dari pemerintah.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme kerja yang tinggi diantaranya adalah dengan banyak didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah sekolah yang didirikan khusus untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan disiplin yang sesuai dengan program keahliannya masing-masing. Salah satu program keahlian yang ada di

SMK adalah program keahlian teknik pemesinan yang masuk ke dalam kelompok SMK teknologi dan industri.

SMK merupakan pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Mencermati lebih jauh tujuan SMK tersebut di atas dapat kita lihat bahwa tujuan kurikulum tersebut sebenarnya telah disesuaikan dengan kebutuhan industri, namun terdapat faktor lain yang dihadapi SMK dalam upaya pembentukan kompetensi tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Jorlin Pakpahan (Hardiana, 2008:3), bahwa “program kegiatan, perilaku, kebiasaan dan sistem nilai telah membentuk dunia sekolah (*the world of school*) di satu pihak yang jauh berbeda dengan dunia industri (*the world of industry*) yang bercirikan budaya kerja industri di pihak lain”. Sejalan dengan itu Sayling Wen (Hardiana: 2008:3) mengemukakan “sekolah zaman sekarang dapat dikatakan hampir merupakan lingkungan tertutup yang terlindung dari masyarakat yang selebihnya dan kurang berkontribusi terhadap pemahamannya”. Hal ini dapat memberikan efek negatif terhadap lulusan SMK yang menyebabkan adanya ketidak sesuaian dengan tuntutan industri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jorlin Pakpahan (Hardiana: 2008:4), bahwa permasalahan tamatan SMK yang tidak sesuai dengan tuntutan dunia industri antara lain:

1. Tamatan SMK terbiasa santai dengan jam belajar dan bekerja yang sedikit padahal dunia industri menuntut kerja keras dengan jam kerja rata-rata 40 jam perminggu.
2. Tamatan SMK kurang memiliki kepedulian dan keterikatan pada mutu karena di sekolah kurang mengajarkan resiko kerugian atas kegagalan.
3. Pelajaran praktek dasar kejuruan dilakukan tanpa standar mutu.
4. Dalam pelajaran praktek, siswa bekerja dengan tidak mengikuti langkah kerja yang benar.

5. Siswa bekerja dengan mutu hasil kerja “asal jadi”.
6. Kegiatan praktek siswa tidak mengikuti prinsip belajar tuntas (*mastery learning*).
7. Siswa sering bekerja tanpa bimbingan dan pengawasan guru.
8. Kebiasaan siswa melakukan praktek dengan cara tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat dari permasalahan lulusan SMK yang tidak sesuai dengan tuntutan industri di atas, Tim Asosiasi Manajer Indonesia (Hidayat, 2007:4) mengemukakan bahwa “lulusan sekolah di Indonesia tidak siap pakai sehingga industri masih harus melakukan berbagai macam pelatihan dan pengembangan SDM-nya”. Hal ini senada dengan Direktur PT. Martilindo di Sukabumi yang menyatakan “seharusnya lulusan SMK ini siap pakai sehingga pihak industri dapat langsung menikmati kompetensi dari lulusan SMK ini tanpa perlu mengadakan kembali pelatihan ataupun magang sebelum dia bekerja, sehingga penerimaan pegawai khususnya dari lulusan SMK dapat berjalan dengan efektif dan efisien”.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis mencoba mengerucutkan permasalahan yang ada dengan mengambil contoh dari kompetensi mesin bubut yang merupakan salah satu kompetensi yang penting dan harus dikuasai oleh lulusan SMK program keahlian teknik pemesinan untuk dapat bekerja di industri. Hampir 50 % lulusan SMK ini kurang menguasai teori tentang mesin bubut yang notabene sangat penting untuk mendukung praktek dari mesin bubut itu sendiri. Penulis banyak menemui lulusan SMK yang tidak mengerti mengenai cara penentuan kecepatan putaran mesin, padahal penentuan kecepatan putaran mesin ini sangat penting karena merupakan langkah awal sebelum melakukan pembubutan. Penentuan kecepatan putaran ini pun

merupakan salah satu usaha untuk mendapatkan hasil pembubutan yang maksimal dan juga merupakan upaya untuk memelihara pahat bubut agar tidak cepat tumpul atau rusak. Meninjau lebih jauh permasalahan ini, apabila lulusan SMK yang bekerja di industri tidak dapat menentukan kecepatan putaran mesin, maka dapat dibayangkan berapa kerugian yang ditanggung oleh perusahaan karena hasil bubutan yang kurang baik dan juga pemakaian pahat yang boros karena sering rusak oleh penentuan kecepatan putaran mesin yang tidak tepat.

Mengacu dari berbagai hal yang penulis uraikan tersebut di atas, diharapkan bahwa lulusan SMK program keahlian teknik pemesinan ini mempunyai kompetensi dalam pekerjaan pemesinan yang sesuai dengan kebutuhan yang dipersyaratkan oleh industri. Penulis beranggapan bahwa kompetensi pekerjaan dengan mesin bubut konvensional merupakan salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh lulusan SMK sebagai modal dalam memasuki lapangan kerja khususnya bidang pemesinan yaitu operator mesin bubut konvensional di dunia industri.

Berangkat dari uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan permasalahan yang ada, oleh karena itu penulis akan mengangkatnya ke dalam bentuk penyusunan skripsi yang berjudul **“Kemampuan Kerja Lulusan SMK Dihubungkan Dengan Kualifikasi (Persyaratan) Kerja di Industri”**. (Penelitian terhadap lulusan SMKN 1 Sukabumi tahun 2010 dengan program keahlian teknik pemesinan).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kerja lulusan SMK pada kompetensi mesin bubut?
2. Bagaimana kualifikasi (persyaratan) kerja di industri untuk operator mesin bubut apakah dapat dicapai oleh lulusan SMK atau tidak?
3. Seberapa besar hubungan kemampuan kerja lulusan SMK pada kompetensi mesin bubut dengan kualifikasi (persyaratan) kerja di industri untuk operator mesin bubut?

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan konsisten pada masalah yang diteliti, serta terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka permasalahan penelitian difokuskan pada:

1. Kemampuan kerja lulusan SMK dibatasi pada kompetensi mesin bubut.
2. Kualifikasi (persyaratan) kerja industri dibatasi pada kualifikasi (persyaratan) kerja untuk operator mesin bubut yang ada di PT. Martilindo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan kerja lulusan SMK program keahlian teknik pemesinan pada kompetensi mesin bubut.

2. Untuk mengetahui kualifikasi (persyaratan) kerja operator mesin bubut yang ada di industri apakah dapat di capai oleh lulusan SMK.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan kerja lulusan SMK dengan kualifikasi (persyaratan) kerja di industri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan kerja lulusan SMK khususnya pada kompetensi mesin bubut.
2. Bagi Industri, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan kerja lulusan SMK pada kompetensi mesin bubut.
3. Bagi lulusan SMK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai kualifikasi (persyaratan) kerja di industri untuk menjadi seorang operator mesin bubut.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengaplikasian teori-teori yang didapat saat perkuliahan serta menambah wawasan mengenai kemampuan kerja lulusan SMK dan kualifikasi (persyaratan) kerja di industri.

F. Definisi Istilah

Agar tidak mengandung penafsiran yang berbeda, maka perlu dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian:

1. Kemampuan kerja sama artinya dengan kompetensi. Mc Ashan dalam Sanjaya, W (2005:6) mendefinisikan kompetensi sebagai “suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh perilaku *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*”. Kemampuan kerja pada penelitian ini adalah kemampuan kerja lulusan SMK pada kompetensi mesin bubut .
2. Hubungan dapat diartikan sangkut paut atau pertalian. Dalam judul ini hubungan diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan seberapa besar terdapat keterkaitan antara kemampuan kerja lulusan SMK dengan kualifikasi (persyaratan) kerja yang dibutuhkan di industri.
3. Kualifikasi (persyaratan) kerja di Industri adalah sejumlah tuntutan keterampilan, sikap, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh industri yang harus dipenuhi oleh lulusan SMK untuk menjadi seorang operator mesin bubut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan penelitian agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan judul penelitian, hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil dari penelitian, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.